

## **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK**

Mohamad Chanif<sup>1</sup>

Ahmad Muzaky Syamsuddin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>12</sup>

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide an overview of teacher strategies in instilling values of tolerance in students with the aim of preventing intolerant attitudes and radicalism and explaining methods of tolerance education. Looking at the conflict of religious polarization that has occurred in Indonesia recently, especially regarding matters related to differences in understanding and beliefs. These differences cause conflicts based on a lack of attitudes and characteristics of tolerance. This study uses a field research method with a qualitative approach. The results of the study develop the values of religious tolerance is very important for realizing a safe, peaceful, and prosperous order of life. Religious tolerance education if implemented from an early age, it will form a character that prioritizes an attitude of tolerance or tolerance. Meanwhile, the method of religious tolerance education can be done through the method of role models, advice and habituation.*

*Keyword: ategy, developing tolerance values*

Korespondensi : Mohamad Chanif<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

*Hak cipta © 2024 Indonesian Journal Of Islamic Teaching,I ISSN 2615-755*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan<sup>1</sup>

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup>

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi, karena dalam proses pendidikan terdapat komunikator, komunikan, dan pesan (message), yakni sebagai komponen-komponen komunikasi. Ditinjau dari efek yang diharapkan, tujuan komunikasi bersifat umum. Dalam hal inilah maka dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, pendidikan dan lain-lain. Inti dari itu semua adalah untuk mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.<sup>3</sup>

pendidikan agama disekolah-sekolah selama ini hanya menekankan ranah kognitif saja, dalam aplikasinya guru seakan sekedar melepas tanggung jawabnya, tanpa ada tindak lanjut untuk memperdalam pendidikan agama yang telah diajarkan. Padahal salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran agama, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia merupakan Negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat, serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di Negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah sebuah Negara yang penduduknya majemuk dari segi suku bangsa, budaya dan agama.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan adanya penekanan semangat ke-ika-an daripada semangat kebhinneka dalam praktik pendidikan di Indonesia. Di antaranya terlihat pada; (1) terjadinya penyeragaman kurikulum dan metode pembelajaran, (2) terjadinya sentralisasi dalam pengelolaan pendidikan, yang sarat dengan intruksi, petunjuk, dan pengarahan dari atas, sebagai akibat dari paradigma pendidikan sentralistik (*top-down*), dan (3) belum adanya proses menghargai dan mengakomodasi perbedaan latar belakang peserta didik yang menyangkut budaya, etnik, bahasa, dan agama.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017) 37

<sup>3</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 2-3.

<sup>4</sup> Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), 10-12.

Dengan begitu pesan-pesan moral yang selalu diberikan, dibiasakan dan dicontohkan oleh pendidik akan membentuk dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Di salah satu sekolah menengah pertama yakni SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang berorientasi dalam mengarahkan serta menumbuhkan intelektualitas nilai-nilai toleransi untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas dalam perspektif sudut pandang. Sebagaimana di sekolah ini ditemukan dalam berbagai hal, yakni diantaranya perbedaan dari segi agama, perbedaan adat istiadat, serta perbedaan dari sudut pandang dari perbedaan agama, baik dari segi social serta pengaruh yang terjadi dari lingkungan keluarga, dari sini peneliti ingin mengetahui hasil dari penerapan nilai-nilai toleransi peserta didik melalui strategi pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi guna dalam menerapkan sikap bertoleransi antar sesama peserta didik

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, langsung dari sumber data di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif para informan, yang tidak dapat dijangkau secara maksimal melalui pendekatan kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan interpretatif, di mana peneliti berperan aktif dalam memahami konteks sosial dan kultural yang melingkupi objek penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga kaya akan makna kontekstual, yang relevan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Nilai-nilai toleransi individu peserta didik di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi. ketika pembelajaran dikelas siswa di buat dari beberapa kelompok untuk membuat video terkait toleransi antara siswa yang berbeda agama, dan video tersebut sebagai tugas siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa yang saya ajar tersebut bisa menerapkan sikap toleransi antar perbedaan agama yang ada disekolah. Setelah siswa membuat video terkait toleransi maka masing-masing kelompok tersebut mengirimkan video melalui media sosial atau WhatsApp dan kemudian di presentasikan. Setelah tugas video dikumpulkan dan dipresentasikan. Maka selanjutnya

siswa di sarankan untuk mengimplementasikan tata cara bertoleransi kepada siswa lain yang beragama hindu dan kristen, dan hal itu akan dibuktikan siswa dengan bentuk dokumentasi, catatan harian siswa apa saja keseharian yang sudah dilakukan terhadap siswa yang beragama hindu dan agama Kristen. Dalam tugas yang lain, siswa juga disuruh membuat kaligrafi berdasarkan karya tulis agamanya masing-masing, untuk siswa yang beragama Islam langsung langsung membimbing oleh guru PAI. dan untuk siswa yang beragama hindu di bimbing langsung oleh bapak Sarjono. Dan siswa disuruh membuat karya kaligrafi sesuai dengan karya tulis di agamanya dan nantinya semua akan ditempel di dalam ruangan kelas. Bahwa kelas VIII.A sudah membuktikan dan menerepkan sikap toleransi antar teman yang berbeda agama melalui tugas-tugas yang berikan.

Dari hasil hasil yang telah disebutkan di atas bahwa hal tersebut bisa disimpulkan. Bahwa penanaman nilai-nilai toleransi tidak hanya dalam teori saja, akan tetapi dapat diwujudkan siswa melalui kegiatan pembelajaran melalui Pembelajaran P5 Proyek Penguatan Profil Pancasila. Terkait hal ini setiap Guru PAI yang sudah mendapat tugas mengajar di kelasnya masing-masing pasti mempunyai kebijakan-kebijakan terhadap siswa yang beragama Hindu atau yang lainnya.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi perbedaan keyakinan peserta didik di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi. Terkait dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi perbedaan keyakinan peserta SMP Negeri 3 Muncar. Guru PAI tidak melarang siswa yang beragama hindu atau Kristenu untuk tidak mengikuti Pelajaran PAI. Akan tetapi siswa yang diluar Agama Islam boleh mengikuti pembelajaran PAI hanya saja siswa tersebut cukup menyimak saja dan tidak diperbolehkan mengikuti mengerjakan tugas yang diberikan, berhubung Guru Agama Hindu disekolah ini juga ada, Ketika Pelajaran PAI maka siswa yang beragama Hindu keluar dari kelas dan mengikuti Pelajaran Agama Hindu yang di Bimbing langsung oleh Guru Agama Hindu. Akan tetapi untuk siswa yang beragama Kristen tetap mengikuti Pelajaran PAI dikarenakan siswa tersebut hanya satu anak saja. Dan anak tersebut tidak ingin keluar kelas atas keinginannya sendiri.

Bahwa sama sekali tidak ada batasan dalam hal bekerja sama antara Guru PAI dan Guru Agama Hindu, bisa di analisis bahwa berkat penanaman nilai-nilai toleransi yang sudah di terapkan kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Muncar baik yang beragama islam ataupun yang beragam hindu. Sudah bisa dibuktikan oleh paparan diatas dan sudah disebutkan diatas. Bahwa siswa yang beragama Hindu tetap saling membantu dan bergotong royong dan saling membantu dalam hal kegiatan keagamaan.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi perbedaan keyakinan peserta didik di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi.

Bahwa dari penanaman nilai-nilai toleransi dapat menumbuhkan suatu hubungan yang harmonis antar siswa. Saling melengkapi dan saling membantu dalam hal kegiatan keagamaan dan tidak memandang ras, suku dan agama. hal ini pun juga bisa dijadikan sebuah patokan bahwa menjalin hubungan yang harmonis tidak harus se iman, namun berbeda iman pun harus tetap saling bertoleransi.

Hal ini yang sudah diterapkan dari penanamna nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 3 muncar. Sebagaimana siswa yang hidup dengan perbedaan keyakinan. Tetapi tetap tumbuh kehidupan yang rukun damai dan tidak menciptakan perpecahan oleh sebab perbedaan keyakinan.

### 1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dengan kata adalah *a plan of operation achieviny something*.<sup>6</sup> Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>7</sup>

Istilah strategi berasal bahasa Yunani yaitu; *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.<sup>8</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan-dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru , anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), 135.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 127.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 187.

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, ( Jakarta : Referensi (GP Press Group, 2013), 1.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 187.

Menurut Skinner yang dikutip Rifa'i belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak atau perilaku yang tampak dan perilaku akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya.<sup>10</sup> Konsekuensi yang menyenangkan bakal menguatkan perilaku serta kebalikannya konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku. Penelitian ini merujuk pada pendekatan *behaviorisme* sebagai *grand theory*. Menurut Jhon B. Watson yang dikutip Putrayasa, belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat pula diukur. Jhon B. Watson merupakan penemu pendekatan behaviorisme berpendapat bahwa manusia kan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi dalam dunia pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor ketentuan untuk menggunakan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan penggunaan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi kegunaan yang ada, termasuk pada pentingnya terhadap hambatan-hambatan baik fisik maupun non fisik, mental spritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> A Rifa'i, CT Anni. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2012), 90.

<sup>11</sup> Putrayasa Ida Bagus. *Landasan Pembelajaran*. (Bali : Undiksha Press, 2013), 46.

<sup>12</sup> Moh.Haitami Salim dan Syaiful Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 210.

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Ali mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu *“Takhayyaru li nutfikum fa innal „Irqa dassas”*. Artinya: “pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak” oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Dari berbagai definisi pendidikan Islam yang dikemukakan nampak sekali persoalan usaha membimbing ke arah pembentukan keperibadian, dalam arti akhlak menjadi perhatian utama, di samping kearah perkembangan diri. Menurut Yusuf Amir Faisal, bahwa pendidikan islam dengan bertitik tolak dari perinsip Iman-islam-ihsan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju satu sasarankemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah Swt, setidaknya-tidaknya memiliki fungsi-fungsi,<sup>14</sup> sebagai berikut ;

Individualisasi nilai dan ajaran islam demi terbentuknya derajat manusia yang muttaqimdalam bersikap, berpikir dan berperilaku

- a. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbenruknya umat Islam
- b. Rekayasa kultur umat Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam

---

<sup>14</sup> Abd. Rahman Abdullah. *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam (rekonstruksi pemikiran tinjauan filsafat pendidikan Islam) Cet. I*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 56

- c. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi, keterampilan demi terbentuknya para manjer dan manusia professional
- d. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan serta memelihara ilmu dan teknologi
- e. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidan ekonomi, fisika, kimia, seni musik, seni budaya, politik, olah raga, kesehatan, dll.
- f. Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam, Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai. Yang di maksud nilai-nilai ialah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang<sup>15</sup> tujuan pendidikan ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang mengarahkan peroses pendidikan. Karenanya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh pendidik di dalam hidupnya. Dengan perkataan lain, tujuan pendidikan tidak bisa di pisahkan dari tujuan hidup pendidik.

### 3. Toleransi Beragama Dalam Sudut Pandang Islam

Agama Islam mengajarkan toleransi kepada agama lain sebagaimana yang telah termuat dalam surah al-Kafirun ayat 6 “bagimu agama kamu, dan bagiku agamaku”. Selain itu, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim juga telah memberi uswah mengenai sikap toleransi beragama yang tergambar dalam peristiwa Fathu Makkah. Pada peristiwa ini Nabi tidak membalas dendam kepada siapapun melainkan membebaskan mereka yang telah mengusir beliau dari tanah kelahirannya. Peristiwa ini tentunya menjadi inspirasi bagi umat muslim, bagaimana Nabi telah memberi pemahaman dan penghayatan mengenai sikap toleransi Bergama dalam kehidupan.<sup>16</sup>

“*Toleransi*” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “tolerance” yang artinya memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. Dalam bahasa Arab “*toleransi*” diistilahkan dengan “tasamuh” yang berarti membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan, dan saling memudahkan. Toleransi pada

<sup>15</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta*, (Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

<sup>16</sup> Taslim HM Yasin, “*Toleransi Beragama Perspektif Islam Dan Kong Hu Cu,*” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2021), 43.

dasarnya merupakan sikap lapang dada terhadap prinsip yang dipegang atau dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>17</sup>

Toleransi disini diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menghargai pendapat yang berbeda. Menurut *Toto Tasmara*, toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.<sup>18</sup> akhirnya berkembang menjadi sikap etis sosial atau moral publik.<sup>19</sup>

Dalam diskursus tentang toleransi terdapat tiga aspek penting yakni aspek personal (individu), aspek sosial dan aspek politis. Toleransi personal berarti, seorang warga Negara demokrasi menghargai sesama manusia untuk menganut agama. Konfensi atau keyakinan politik serta cita-cita hidup lain. Sedangkan toleransi sosial terungkap dalam masyarakat yang membolehkan siapa saja untuk menyakini sesuatu atau tidak meyakini apa-apa dan mengembangkan diri dalam ideologi atau pandangan hidup apa saja. Toleransi politis disebut juga toleransi sebagai prinsip hukum dan Negara. Di sini Negara liberal demokrasi menempatkan toleransi dalam konstitusi sebagai jaminan kebebasan beragama dalam pengertian hak-hak asasi manusia. Dalam ketiga aspek yang disebutkan di atas selalu muncul tiga elemen dasar yang mengungkapkan esensi toleransi, yakni: *pertama*, orang menganggap pandangan atau cara hidup yang lain itu sebagai sesat atau buruk dan karena itu ditolak. Tanpa elemen penolakan ini kita tidak mungkin bicara tentang toleransi, melainkan tentang *indeferentisme etis* atau *persetujuan*. *Kedua*, kendatipun ada penolakan dari dalam, pandangan tersebut tetap diakui bukan untuk diri sendiri tapi untuk orang lain. Pada elemen kedua ini dijelaskan alasan mengapa lebih baik menerima dan mengakui keyakinan-keyakinan yang dianggap sesat atau salah tersebut. Alasan-alasan penolakan tidak dihilangkan sama sekali tapi ditempatkan dalam tatanan yang berimbang. *Ketiga*, kendatipun sebuah pandangan diakui, terdapat kriteria-kriteria yang membatasi pengakuan atau toleransi. Tidak semua hal boleh ditoleransi.<sup>20</sup>

#### 4. Nilai – nilai Toleransi

---

<sup>17</sup> Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 84.

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah* (Jakarta: gema insan, 2000), 373.

<sup>19</sup> Otto gusti madung, *post sekularisme, toleransi dan demokrasi*, (yogyakarta: ledarero, 2017). 47

<sup>20</sup> Otto gusti madung, *post sekularisme, toleransi dan demokrasi*, 48

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Menurut, Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, Muhammad Akhyar, toleransi adalah kemampuan dan kesediaan seseorang dan masyarakat umum untuk mewaspadai hak-hak kelompok kecil dimana kelompok itu hidup dalam aturan yang ditentukan oleh mayoritas yang merupakan dasar demokrasi.<sup>21</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil d analisis terhadap strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar peserta didik yang berbeda agama, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini telah berhasil membentuk sikap toleran, harmonis, dan saling menghargai antar siswa, meskipun mereka berasal dari latar belakang keyakinan yang berbeda.

Strategi yang diterapkan guru PAI cukup efektif dan kreatif, di antaranya dengan membentuk kelompok siswa lintas agama untuk membuat video tentang toleransi, menyajikan hasil karya melalui media sosial dan presentasi kelas, serta mengajak siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari melalui dokumentasi kegiatan dan catatan harian. Selain itu, kegiatan pembuatan kaligrafi berdasarkan ajaran agama masing-masing juga memperkuat nilai saling menghormati antar agama dan memberikan ruang ekspresi keagamaan secara setara.

Pendekatan yang dilakukan guru PAI juga menunjukkan sikap inklusif, di mana siswa non-Muslim tetap diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran dengan nyaman, tanpa paksaan, dan dengan kebijakan yang adil serta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Kerja sama yang harmonis antara guru PAI dan guru agama lain, seperti guru Agama Hindu, menjadi wujud nyata penerapan toleransi yang menyentuh baik sisi akademik maupun sosial.

Dengan demikian, strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, rukun, dan damai. Penanaman nilai toleransi tidak hanya berhenti pada aspek teori, namun benar-benar diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial siswa, sejalan dengan tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

---

<sup>21</sup> Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar. "Tolerance in multicultural education: A theoretical concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 5.4 (2018): 115-122.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dr. H. Abd Muhith. 2020. *Metodologi Penelitian*. Bildung, Yogyakarta
- Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017) 37
- Yudhi Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moedjiono, Imam. 1997. *Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan antar Umat Beragama*”, dalam buku, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sujarwanto, Imam. “*Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)*”, Dalam Jurnal Studi Pendidikan Sosial, Vol. 1, No. 2, 2012, 62. diakses pada tanggal 6 Juni 2018
- Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Hasnawati. 2020. “*Pembentukan Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo*. Tesis IAIN Palopo
- Muhammad Furqan. 2019. “*Analisis Nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Tingkat SMA*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yunus, Muhammad. 2017. “*Implementasi Nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrab)*”, *Jurnal Studi Pendidikan XV (02)*
- Jannah, Miftahul. 2016. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Apudin. 2017. “*Hubungan Toleransi Beragama dan Pemahaman Multikulturalisme Terhadap Karakter Siswa di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor*. Tesis Institut PTIQ Jakarta
- Lilik Murni Mustamiah. 2021. “*PENDIDIKAN AGAMA DALAM PLURALITAS: Upaya Membangun Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMK Mahadhika 4 Jakarta (Telaah Pemikiran Robert Jackson)*. Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Nur Aeni Khayati. 2019. *“Penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Piri 1 Yogyakarta.*  
Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Moch Mitachur Rizki. 2023. *“Penanaman nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas harmoni social di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang,”*, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- Rochmad, Nuryadin. 2022. *“Urgensi dan Pendidikan toleransi beragama. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Juni 2022, Vol.10 No.1*
- Desi Nur Rahayu, Nabila Cahyaningtyas. 2023. *“Menanamkan sikap dalam toleransi beragama pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS (Multicultural Based), Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Februari 2023, Vol.6 No.1*
- Martin Yamin. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran.* Jakarta: GP Press
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana
- Martin, Yamin. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran.* Jakarta : Referensi GP Press Group CT Anni. A Rifa’i. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press
- Ida Bagus. Putrayasa. 2013. *Landasan Pembelajaran.* Bali : Undiksha Press
- Salim dan Syaiful Kurniawan, Moh.Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: ArRuzz Media
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- hariyanto, Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dick and Carey. 2005. *Systemic Design Instruction.* Glenview: Illinois harper Collins Pubhliser
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Pembelajaran Konstruktivistik.* Jakarta: Referensi
- Abd. Rahman Abdullah, Abd Rahman. 2002. *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam, (rekonsstruksi pemikiran tinjauan filsafat pendidikan Islam) Cet. I,* Yogyakarta: UII Press Hery Noer Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta.* Logos Wacana Ilmu
- Hawi, Akmal. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Islam, Palembang.* IAIN Raden Fatah Press

- Yasin HM Taslim. 2021. "Toleransi Beragama Perspektif Islam Dan Kong HuCu, " *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1. no. 1
- Yusuf Anwar Ali. 2002. *Wawasan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nursavitri Gintha. 2013. "Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Rukun Warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Educitizen* 1, no. 1
- Tasmara, Toto. 2000. *Menuju Muslim Kaffah*. Jakarta: gema insan Otto gusti madung. 2017. *post sekularisme, toleransi dan demokrasi*, yogyakarta: Ledarero
- Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar. 2018. "Tolerance in multicultural education: A theoretical concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 5.4
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM Press. Malang
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian: Mandar Maju*. Bandung
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: AL-Fabeta
- Bungin, Burhan. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Matthew B. Milles, A.Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications Inc
- Matthew B, Milles dkk. 2014. *qualitative data analysis*. America: sage Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press